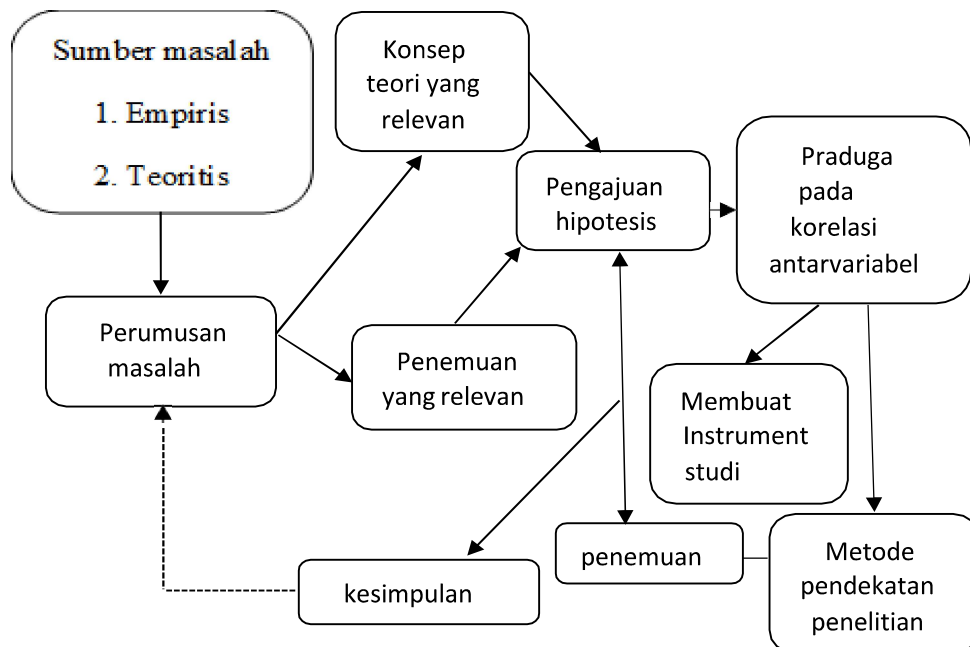


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Macam pendekatan di studi ini yakni kuantitatif untuk menjabarkan terdapatnya korelasi antara lebih dari 2 variable. Perancangan di studi ini mempergunakan studi berwujud kausal, perihal itu bermaksud guna menjumpai terdapat dampak ataupun tidak dari pemeriksaan pajak, dan penegakan hukum, pada Tax evasion di KPP Pratama Batam Selatan. Berikut ini desain penelitian guna melaksanakan studinya yakni :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber : (Subagyo 2017)

### 3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono 2019) definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori :data atau nominal, data kontinum : ordinal, interval dan ratio.

Operasional variabel punya maksud untuk menentukan metode yang dipakai peneliti guna mendapat alat ukur yang sepadan bersama variable yang telah dijabarkan metode hingga memudahkan peneliti selanjutnya. Dua variable independen studi ialah pemeriksaan pajak dan penegakan hukum, berikutnya variable dependennya yakni *Tax Evasion*.

Studi ini mengujikan variable studi yang diukurkan mempergunakan angka serta analisisnya dilaksanakan mempergunakan langkah statistic. Studi ini masuk digolongan survei disebabkan sampelnya ditetapkan dari sebuah populasi beserta memakai angket yang telah didistribusikan kepada respondent selaku alat penghimpunan datanya.

Studi ini memakai 2 sumber data ialah data primer yang didapat dari angket yang telah didistribusikan kepada respondent serta data sekunder yang didapat dari KPP Pratama Batam Selatan tentang total WP badan yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan.

#### 3.2.1. Variabel Independen (X)

Variable independent kerap kali dinamai variable *antecedent*, *pradiktor*, serta *stimulus*. Ataupun yang lebih dinamai bersama nama variable bebas. (Sugiyono 2017) mengartikan variable bebas selaku variable yang memengaruhi atau selaku

penyebab berlangsungnya perubahan atau timbulnya variable terikat. Variable studi yang dipakai yakni pemeriksaan pajak dan penegakan hukum.

### **3.2.1.1 Pemeriksaan Pajak**

pemeriksaan pajak ialah rangkaian aktivitas yang dilaksanakn oleh pihak fiskus yang diawali dengan mencari, mengumpulkan, mengolah keterangan dan data terkait serta melakukan pengawasan pada *self assesement system* yang bertujuan guna menguji kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang dimilikinya menurut ketentuan aturan pajak. Pemeriksaan pajak dilaksanakan dengan berkesinambungan dari waku ke waktu, ialah satu diantara wujud dari pemantauan serta pembinaan yang wajib dilaksanakan pemerintah.

Ini parameter dari pemeriksaan perpajakan yang hendak dipergunakan mencakup (Hamilah 2018) :

- a. Melapor SPT lebih bayar.
- b. Melapor SPT yang mengungkap rugi.
- c. Tak melapor SPT ataupun terlambat melapor SPT.
- d. Indikasi terdapatnya kewajiban WP yang tak tertunaikan
- e. WP mengajukan keberatan.

### **3.2.1.2 Penegakan Hukum**

Penegakan hukum ialah pusat dari semua aktivitas kehidupan hukum yang diawali dari perencanaan, pembentuk, penegakan serta evaluasi. Penegakan hukum disektor perpajakan ialah aksi yang dilaksanakan pejabat berkaitan guna menjamin agar WP serta calon WP mencukupi ketentuan perundangan pajak, misalnya melapor SPT,

pembukuan, serta informasi lainnya yang relevan, beserta melunasi pajak tepat diwaktunya (Utami 2017).

Ini parameter dari pemeriksaan perpajakan yang hendak dipergunakan yakni (Rusmawati and Wardani 2016) :

- a. Perlakuan adil bagi yang melanggar hukum pajak.
- b. Penegakan hukum pajak tanpa toleransi.
- c. Pengenaan sanksi sebagai sarana mendidik.
- d. Penerapan sanksi pajak.
- e. Sanksi yang memberatkan.

### **3.2.2 Variabel Dependen (Y)**

Variable dependen sering kali dinamai variable konsekuen, kriteria, dan masukan. Ataupun yang lebih dikenal bersama nama variable terikat. Variable terikat yakni variable yang dipengaruhi ataupun yang jadi akibat, disebabkan ada variable bebas. Variabel yang di pergunakan ialah *Tax Evasion*.

#### **3.2.2.1 Tax Evasion**

Menurut (Supangat and Apandi 2022) *tax evasion* ialah tindakan menyelewengkan UU Pajak, contohnya melapor di SPT total pendapatan yang lebih rendah dibanding sesungguhnya disatu pihak dan/ataupun melapor komponen yang lebih besar dibanding yang sesungguhnya (*overstatement of the deductions*) dilain pihak.

Berikut indikator yang digunakan dalam penggelapan pajak antara lain (Fatimah and Wardani 2017):

- a. Pelaporan SPT tak dilaksanakan dengan tepat waktu.
- b. Menyelewengkan NPWP.

- c. Pelaporan SPT dilaksanakan secara tak lengkap ataupun sesuai.
- d. Pajak yang dipungutkan tak disetor
- e. Melapor pendapatan lebih rendah serta tak selaras faktanya.

**Tabel 3.1** Oprasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Oprasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pemeriksaan Pajak (X1)	pemeriksaan pajak yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan fiskus yang dimulai mencari, mengumpulkan, mengolah penjas serta data berkaitan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melapor SPT lebih bayar.</li> <li>b. Melapor SPT yang mengungkap rugi.</li> <li>c. Tak melapor SPT ataupun terlambat melapor SPT.</li> <li>d. Indikasi terdapatnya kewajiban WP yang tak tertunaikan</li> <li>e. WP mengajukan keberatan.</li> </ul>	<i>Likert</i>
Penegakan Hukum (X2)	penegakan hukum ialah komponen dari usaha pemerintah sedangkan dilaksanakan dengan efektif guna menangkal penyeleweng pajak serta penghindar pajak terlibat di proses pajak ilegal guna tujuan ataupun alasan apa saja, maka WP wajib sadar amat pentingnya pajak tiada diiringi melaksanakan aksi tax evasion.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perlakuan adil bagi yang melanggar hukum pajak.</li> <li>b. Penegakan hukum pajak tanpa toleransi.</li> <li>c. Pengenaan sanksi sebagai sarana mendidik.</li> <li>d. Penerapan sanksi pajak.</li> <li>e. Sanksi yang memberatkan.</li> </ul>	<i>Likert</i>
<i>Tax Evasion</i> (Y)	penggelapan pajak merupakan suatu perilaku yang menyeleweng dari ketentuan pajak, perihal itu tak hendaknya guna dilaksanakan WP mencakup aksi yang bersebarangan bersama ketentuan pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaporan SPT tak dilaksanakan dengan tepat waktu.</li> <li>b. Menyelewengkan NPWP.</li> <li>c. Pelaporan SPT dilaksanakan secara tak lengkap ataupun sesuai.</li> </ul>	<i>Likert</i>

		d. Pajak yang dipungutkan tak disetor e. Melapor pendapatan lebih rendah serta tak selaras faktanya.	
--	--	---	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi ialah sebuah daerah ataupun wilayah umum yang meliputi suatu subyek atau obyek yang punya karakter tertentu yang diimplementasikan peneliti untuk dimengerti serta berikutnya diciptakan konklusi (Sugiyono 2017).

Populasi yang dipakai di studi jumlahnya 21.486 Wajib Pajak Badan yang terdata selaku WP di KPP Pratama Batam Selatan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yakni pemecahan dari populasi yang punya karakter tertentu. Saat menentukan sampel yang hendak dipakai di studi ini, yakni di komponen teknik yang dipakai. Basinya teknik sampling mencakup 2 golongan ialah *non-probability sampling* serta *probability sampling* (Sugiyono 2017).

Teknik penetapan sampel studi ini berwujud *Simple Random sampling*, maknanya menetapkan anggota sampel dengan random tiada menimbang tingkat populasi. Teknik Random sampling ditetapkan sebab penimbangan tempat, keadaan yang mungkin guna peneliti guna menggapai lokasi itu, beserta memudahkan peneliti guna penghimpunan sampel dengan random. Pengkalkulasian ukuran sampel dipergunakan rumusnya slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

**Dimana :**

n = Ukuran sampel;

N = Ukuran populasi;

e = prosentase kelonggaran tidak telitian yang masih mampu ditolerir.

Sesuai rumus, jumlah ukuran sampel yang dimanfaatkan yakni:

$$n \frac{21.486}{1 + 21.486 \cdot 0,05^2}$$

$$n \frac{21.486}{1 + 21.486 \cdot 0,0025}$$

$$n \frac{21.486}{1 + 54.715}$$

$$n \frac{21.486}{54.715}$$

n = 392,689 dibulatkan menjadi 393

Sesuai pengkalkulasian yang telah dijalankan, diperoleh sampel jumlahnya 393 WP Badan yang ditetapkan dari populasi yang jumlahnya 21.486 bersama tingkatan kesalahan 5%.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Variable di studi ini diukur mempergunakan angka serta analisisnya dilaksanakan mempergunakan langkah statistik. Studi ini masuk ke golongan survei disebabkan sampel ditetapkan dari sebuah populasi serta memakai angket yang telah dibagikan pada respondent selaku alat penghimpun datanya.

Studi ini memakai 2 sumber data ialah data primer yang didapat dari angket yang dibagi ke respondent melalui form google serta data sekunder yang didapat dari KPP Pratama Batam Selatan tentang total Wajib Pajak Badan yang terdata di KPP Batam Selatan

Teknik penghimpunan data yang dipakai yakni kuesioner form google. Kuesioner yang dibagi mencakup rangkaian pernyataan mengenai persoalan berkaitan obyek studi. Perihal itu, kuesioner didistribusikan ke WP Badan yang terdata di KPP Pratama Batam Utara. Kuesioner itu diiringi petunjuk isiannya supaya memudahkan respondent untuk menjawab.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data yakni kegiatan selepas data dari semua respondent atau sumber data lain dihimpun. Analisisnya ini dilaksanakan mempergunakan pengelompokan data berdasar variable serta macam respondentnya, mentabulasikan data berdasar variabel dari semua respondent, menampilkan data tiap variable studi, melaksanakan pengkalkulasian untuk mengujikan hipotesis yang diajukan beserta melakukan pengkalkulasian untuk menjawab beragam perumusan persoalan. Di studi ini, penulis memakai statistik deskriptif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif yakni statistik yang dipergunakan menggambarkan data yang telah terkumpulkan beserta dirangkum kepada elemen pentingnya yang berkorelasi bersama data itu, lalu dianalisiskan datanya bersama menjabarkan data yang dihimpun bersama tak ditujukan guna menetapkan konklusi yang diberlakukan secara umum atau generasi.



Penggambaran ini punya tolak ukur ialah bersama memberikan angka baik bersama total atau prosentase. Penganalisisan ini dilaksanakan bersama bantuan software SPSS 22. Lewat program ini, maka beragam test di data yang telah dihimpun hendak dilaksanakan analisis untuk memberikan penggambaran mengenai peran, pengaruh, atau relasi anantara variable independent bersama variable dependent.

Untuk mengetahui terdapatnya dampak pemeriksaan pajak, serta penegakan hukum terhadap *tax evasion* pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, hingga studi ini memakai skala Likert yang bermaksudkan untuk mengukur respon negatif atau positif dari segolongan individu. Variable yang hendak diujikan jadi indikator variable, berikutnya parameter berkaitan hendak jadi tolak ukur untuk menciptakan poin instrument yang mampu mencakup pertanyaan ataupun pernyataan memakai skala Likert (Sugiyono 2017).

Ini ialah skala *Likert* yang dipakai mempergunakan skor 1-5 mencakup :

**Tabel 3.2** Skala *Likert*

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tak Setuju	2
Sangat Tak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono 2017)

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Test ini punya maksud untuk mengerti apa instrument yang dipakai layak serta akurat, disebabkan kevalidan data yang diolahkan mampu menetapkan capaian peneliti bersama reliability test serta validity.

### 3.5.2.1 Uji Validitas

Test ini bermaksud untuk mengujikan fakta suatu instrumen disebut kuesioner yang jadi tolak ukur guna mengukur sebuah variable. Instrumen kuesioner yang dianggap *valid* mampu jadi alat ukur begitupun kebalikannya serta instrumen yang dianggap tak *valid* tak mampu jadi alat ukur hingga wajib digantikan atau dibuang.

Rumus *Validitas* yang penulis pakai ialah korelasi *product moment* mempergunakan rumus (Sugiyono 2017).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

#### Rumus 3.2 Product Moment

**Dimana:**

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum$  = Huruf Yunani yang dinamai “sigma” serta punya makna total

X = Skor butir variable X

Y = Skor butir variable Y

Untuk mengujikan hipotesis yang memakai korelasi berganda hingga penulis mempergunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

#### Rumus 3.3 Korelasi Berganda

**Dimana:**

$r_{yx1x2}$  = korelasi antara  $X_1$  bersama  $X_2$  secara bersamaan bersama  $Y$   $r_{yx1}$  = korelasi *product moment* antara  $X_1$  bersama  $Y$   $r_{xy2}$  = korelasi *product moment* antara  $X_2$  bersama  $Y$   $r_{x1x2}$  = korelasi *product moment* antara  $X_1$  bersama  $X_2$ .

Alat yang dipakai diuji *validity* di studi ini yakni metode korelasi *pearson* mempergunakan SPSS 22. Cara dari korelasi *pearson* ialah mengkorelasikan skor dari tiap item bersama skor jumlah. Diterima ataupun tak diterimanya sebuah data yang *valid* atau tak *valid* mengarah kepada kriteria:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pengujian 2 sisi bersama signifikan 0,05) maka item di pertanyaan itu diasumsikan mempunyai korelasi signifikan pada skor totalnya, hingga item mampu dianggap *valid*.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pengujian 2 sisi bersama signifikan 0,05) maka item di pertanyaan diasumsikan tak punya korelasi pada skor jumlahnya, hingga item mampu dianggap tak *valid*.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliability test yakni indeks yang menunjukkan seberapa jauhkah suatu alat ukur mampu dipercayakan ataupun tidak. Test ini bermaksud untuk mengerti serta mengukur tingkat konsistensi. Di studi ini, alat ukur instrumen reliability yang dipakai yakni *Cronbach's alpha*. Metode guna penentuan keputusan guna uji ini ialah memakai batasan sejumlah 0,6. Instrumen diasumsikan reliabel bilamana  $Cronbach's\ alpha > 0,6$ .

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Test ini dilakukan selepas data sukses terhimpun, maka selanjutnya guna menganalisis korelasi antarvariabel, data diujikan dulu untuk mengerti beserta

tahu syarat data. Di studi ini pengujian asumsi klasik mampu dibagikan jadi 3 komponen ialah:

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Test ini bermaksud untuk mengerti apa data yang telah terdistribusikan normal ataupun tidak. Angka residu yang terdistribusikan normal hendak menciptakan kurva mirip lonceng.

Test ini dilakukan mempergunakan test grafik normal, histogram, beserta *one sample Kolmogorov smirnov*. Perihal itu, kurva angka residu terstandarisasikan dianggap normal jikalau angka *Kolmogorov Smirnov*  $Z < Z_{table}$  ataupun memakai signifikan  $> 0,05$ .

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Test ini memaknai terdapatnya korelasi linier yang sempurna serta pastinya diantara sejumlah atau semua variable independen dari beragam model yang ada. Akibat dari berlangsungnya multicolinearity ini yakni koefisien regresi tak tertentu beserta kekeliruan standarnya tidak terhinggakan. Hingga bisa memacu berlangsungnya bias disignifikan.

Uji multicolinearity punya maksud guna mengujikan apa dijumpai hubungan antara variable independen dimodel regresi. Metode untuk mengujikan terdapatnya multicolinearity mampu difokuskan dari angka VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Bisa dimengerti batasan angka  $VIF < 10$  serta *tolerance*  $> 0,1$ , maka mampu diasumsikan tak terdapat multicolinearity.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Test ini dimaknai selaku sebuah keadaan ragam beserta kekeliruan pengganggu tak konstan guna semua variable independen. Uji ini dilaksanakan mempergunakan Uji Glejser ialah bersama mengujikan tingkatan signifikannya. Test heteroscedastisity punya maksud untuk menanggapi variable x selaku variable independen bersama punya angka *absolute unstandardzed* serta residual regresi selaku variable dependent.

Bila capaian uji diatas level signifikannya (  $r > 0,05$ ) maka tak hendak berlangsung heteroscedastisity, begitu pula jikalau level dibawah signifikansinya (  $r < 0,05$ ) bermakna bisa dianggap sudah berlangsung heteroscedastisity.

### 3.5.4 Analisis Model Regresi

Basisnya, analisis regresi linier berganda dimaknai selaku analisis yang punya pola teknis serta substansi yang nyaris mirip analisis regresi linier sederhana. Cuma analisis ini punya perbedaan perihal total variable independen yang ialah variable penjelas yang totalnya lebih dari satu. Variable yang punya total lebih dari satu ini mungkin dilaksanakan analisis selaku variable dependent. Rumus regresi linear berganda yang hendak dipakai ialah :

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

**Rumus 3.4** Linear Berganda

**Keterangan:**

$Y'$  = *Tax Evasion*

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = Pemeriksaan Pajak

X2 = Penegakan Hukum

### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien ini dinotasikan mempergunakan  $R^2$ , ialah suatu ukuran terpenting disebuah regresi. Determinasi  $R^2$  mendeskripsikan daya divariable dependen. Test ini punya tujuan untuk mengkalkulasikan besarnya dampak variabel independen kepada variable dependentnya. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya proporsi dari total ragam variable dependent yang mampu dijelaskan variable penjelasnya. Angka  $R^2$  yang makin tinggi maka hendak memperbesarkan proporsi dari total variasi variable dependent yang mampu dijabarkan variable independennya.

### 3.5.5 Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Hipotesis Parsial ( Uji t )

Test ini bermaksud guna mengujikan bagaimana dampak secara parsial dari variable independent pada variable terikat yakni memperbandingkan  $t_{tabel}$  serta  $t_{hitung}$ . Tiap  $t$  capaian pengkalkulasian ini lalu memperbandingkan  $t_{tabel}$  yang didapat mempergunakan taraf kekeliruan 0,05. Ini rumus uji  $t$  secara parsial yakni:

Pada test  $t$  ini rumus yang dipakai ialah (Sugiyono 2017):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.5 Uji t**

#### **Keterangan:**

$t$  =  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = total sampel

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax Evasion*.

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Penegakan Hukum terhadap *Tax Evasion*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Penegakan Hukum terhadap *Tax Evasion*.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji  $t$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $Sig < \alpha (0,05)$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka Pemeriksaan Pajak dan Penegakan Hukum secara parsial berpengaruh signifikan pada *Tax Evasion*.

2. Jika  $Sig > \alpha (0,05)$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka Pemeriksaan Pajak dan Penegakan Hukum secara parsial berpengaruh tidak signifikan pada *Tax Evasion*.

### 3.5.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F yang dipakai di studi ini yang sudah dijabarkan (Sugiyono 2017)

yaitu:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

**Rumus 3.6** Uji F

**Keterangan:**

$R$  = koefisien korelasi berganda

$k$  = total variable bebas

$n$  = total anggota sampel

Guna pengujian pengaruh simultan dipergunakan rumus hipotesis yakni:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Pemeriksaan Pajak serta Penegakan Hukum secara bersamaan tak berpengaruh pada *Tax Evasion* di KPP Pratama Batam Selatan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Pemeriksaan Pajak dan Penegakan Hukum berpengaruh secara bersamaan pada *Tax Evasion* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.

Untuk  $F$  kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika  $Sig < \alpha ( 0,05 )$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka Pemeriksaan Pajak dan Penegakan Hukum secara simultan berpengaruh Signifikan pada *Tax Evasion*.
2. Jika  $Sig > \alpha ( 0,05 )$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka Pemeriksaan Pajak dan Penegakan Hukum secara simultan berpengaruh tidak Signifikan Terhadap *Tax Evasion*.



### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata NIaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dilaksanakan pada tahun 2022 objek penelitiannya ialah seluruh wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Studi Dilaksanakan dimulai Bulan September 2022, jadwal penyelenggaraan studi ditampilkan yakni :

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	2020				2020				2020				2021				2021				2021	
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Judul serta input judul	■	■	■	■																		
2	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■														
3	Pengajuan Surat Penelitian									■	■	■	■										
4	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data													■	■	■	■						
5	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■		
6	Pemberian Skripsi																					■	■
7	Upload Jurnal																					■	■

Sumber : Data Penulisan (2023)